

*The Effect of Corporate Governance on Restatement and Its Impact on Stock Prices*

**Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Restatement* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham**

**Nolita Yeni Siregar<sup>1)</sup>, Fitria Rahayu<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung*

e-mail : [nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id](mailto:nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to prove empirically the influence of corporate governance proxied by the size of the board of commissioners, the independence of the board of commissioners, the size of the audit committee, managerial share ownership and institutional share ownership as well as its impact on stock prices. The data used in this research is secondary data. The population in this study is a public listed company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The analysis technique used is logistic regression analysis. The test results prove that the size of the board of commissioners, the size of the audit committee and managerial share ownership, negatively affect the restatement, while the independence of the board of commissioners and institutional ownership have no significant effect on the restatement and restatement negatively effect on stock prices.*

***Keywords:*** Board size, board independence, audit committee, managerial share ownership, institutional share ownership, restatement, stock price

**Pendahuluan**

Isu-isu terkait dengan *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) telah banyak terjadi diberbagai negara, begitupula dengan kasus-kasus *restatement* yang ada di Indonesia, seperti kasus PT Kimia Farma yang melakukan *earning restatement*. *Restatement* merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang sudah dibuat disebabkan karena ada satu kesalahan saji yang bersifat material, dan perusahaan menginformasikan kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya tidak *valid* atau tidak berlaku lagi. Fenomena yang terhangat saat ini adalah terkuaknya skandal akuntansi yang terjadi di Thoshiba Corp Jepang senilai

lebih 1,3 miliar dollar AS (Kompas.com, 2016). Penyebab praktek *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan sebenarnya beragam, biasanya dilakukan ketika ada kesalahan dalam pencatatan akuntansi baik yang disengaja atau terkait dengan kebijakan akuntansi. Menurut PSAK No. 25 (revisi 2012) mengelompokkan faktor utama yang mempengaruhi revisi atau penyajian kembali laporan keuangan ke dalam 3 kelompok, yaitu (1) Perubahan Estimasi Akuntansi (*changes in accounting estimates*), (2) Kesalahan Mendasar (*fundamental errors*), dan (3) Perubahan Kebijakan Akuntansi (*changes in accounting policies*). *Restatement* dapat memberikan dampak yang tidak efektif untuk

perusahaan, pihak manajemen justru bekerja dua kali dalam melakukan pelaporan keuangan. Jika perusahaan sering melakukan *restatement* berarti nilai kinerja manajemen dalam perusahaan semakin buruk, dan tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Praktek *restatement* ini juga bisa mengindikasikan lemahnya sistem *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dalam membuat dan mengawasi proses pembuatan laporan keuangan. Padahal dengan adanya *good corporate governance* dapat membantu para investor untuk menjaga kekayaannya, sehingga investor tidak perlu khawatir melakukan investasi. Hal tersebut yang menyebabkan investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik. *Restatement* menimbulkan pertanyaan tentang integritas manajemen, kecukupan pengendalian internal suatu perusahaan, efektifitas komite audit, dan juga independensi (Gleason *et al.* 2008).

Penelitian tentang corporate governant terhadap *restatement* dan dampaknya dengan reaksi investor telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang beragam diantaranya: Abdullah (2010); Larry (2011); Rani (2011) yang memberikan hasil corporate governant yang diukur dengan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement* dan Zhingzhong *et al.* (2011) menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki korelasi langsung terhadap kemungkinan terjadinya *restatements*. Sedangkan Mande dan son (2013) memberikan bukti *restatement* membawa dampak negative

bagi perusahaan dan investor menganggap bahwa *restatement* adalah sebuah kegagalan audit. Agrawal dan Chadha (2005) membuktikan jika kegiatan *earnings restatement* terus meningkat dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap keandalan laba itu sendiri. Implementasi corporate governance yang baik oleh perusahaan berguna untuk mencegah terjadi penyajian kembali laporan keuangan, karena tata kelola perusahaan bertujuan untuk memberikan laporan keuangan secara tepat waktu serta memberikan pengawasan dalam membuat laporan keuangan, Veronica, (2005).

Mekanisme dari *corporate governance* juga sangat berperan sekali dalam mencegah munculnya salah saji dalam laporan keuangan dengan cara memastikan bahwa pengungkapan dibuat secara tepat waktu dan akurat pada semua hal yang material mengenai korporasi, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Agar dapat berfungsi dengan baik, laporan keuangan yang dibuat manajemen harus memiliki kualitas yang baik serta dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh corporate governance yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independent, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional terhadap *restatement* dan bagaimana dampaknya *restatement* terhadap reaksi investor.

### **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis.**

## **Teori Agensi**

Menurut Sutedi (2011) dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan makin banyak dipisahkan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agency*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Untuk memahami *corporate governance*, jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*). Jasen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara manajemen suatu usaha dan pemegang saham. Teori ini mengasumsikan bahwa dewan komisaris independen dan manajemen puncak bersikap netral terhadap resiko, sedangkan karyawan bersikap menolak pada usaha dan resiko. Hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan terbenturnya tujuan yang berbeda antara pemegang saham dengan manajemen. Pihak pemegang saham selalu memandang dari hasil/output perusahaan yang diharapkan selalu meningkat, sedangkan agen mengharapkan usaha yang dilakukannya juga dinilai oleh atasannya.

## **Restatement**

Penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) umumnya dipandang sebagai koreksi yang dilakukan terhadap laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAO, 2006). Faktor-faktor penyebab *restatement* diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria,

yaitu Akuisisi dan merger yang tidak sesuai peraturan, kesalahan dalam mencatat biaya dan perlakuan pajak, *Fraud*, klasifikasi item yang tidak tepat, kesalahan akuntansi pada akun investasi, *goodwill*, aktivitas restrukturisasi, dan penilaian persediaan, *Error* pada pencatatan pengakuan pendapatan, Kesalahan akuntansi dalam perlakuan saham, *derivative*, dan hal-hal yang menyangkut surat berharga. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 25 menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi harus disajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas dan diungkapkan dalam CALK. Dalam Paragraf 49 menjelaskan bahwa jika suatu perubahan akuntansi mempunyai pengaruh material terhadap periode sekarang atau sebelumnya, atau mungkin juga mempunyai pengaruh material terhadap periode berikutnya, perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut: a).Alasan dilakukannya perubahan, b).Jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan periode sebelumnya, c).Jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, d).Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa untuk menyatakan kembali informasi komparatif dianggap tidak praktis.

## **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Restatement**

Mekanisme corporate governance adalah suatu cara efektif yang dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Untuk menangani masalah tersebut diperlukan dewan

komisaris sebagai wakil dari pemegang saham yang bertugas mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi (Kusumo dan Meirianto, 2014). Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka CEO akan semakin mudah dikendalikan dan pengawasan dapat menjadi semakin efektif (Sembiring, 2005). Studi empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Yuristia dan Lukviarman (2008) membuktikan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalton *et al.*, (1999), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar memiliki lebih banyak hubungan eksternal, kemampuan sumber-sumber daya penting seperti pendanaan, dan berkemampuan atau berpengalaman dalam menjalankan bisnis dan atribut ini menunjukkan kinerja yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *restatement*

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independent Terhadap *Restatement***

Salah satu penerapan prinsip corporate governance adalah dengan dibentuknya dewan komisaris yang terdiri dari dewan komisaris independen dan dewan komisaris yang terafiliasi (KNKG, 2006). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meminimalisasi resiko manipulasi atau praktik moral hazard yang dilakukan oleh

manajemen. Hasil studi empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica dan Bahtiar (2005; Yuristisia dan Lukviarman (2008); Kusumo dan Meirianto (2014) membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *restatement*. Dengan adanya dewan komisaris independen di dalam jajaran kepemimpinan perusahaan, fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin bagus. Dewan komisaris independen dapat bekerja secara netral tanpa ada intervensi dari pihak manajemen, sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat dan *restatement* laporan keuanagn dapat di hindari. Informasi yang berkualitas tentunya akan memberikan reaksi yang positif terhadap investor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Dewan komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Restatement***

Umumnya dewan komisaris akan membentuk komite-komite yang berada dibawahnya sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundangan yang berlaku di perusahaan. Menurut peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-339/BEJ/2001 disebutkan hanya komite audit yang wajib dimiliki oleh perusahaan go public di Indonesia. Fungsi komite audit diantaranya adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menciptakan iklim disiplin serta pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agrawal dan Chadha (2005); Farber (2005); Lin, Jun F. Li, dan Joon S. Yang (2006) membuktikan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*. Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2010), membuktikan komite audit yang independen berpengaruh signifikan terhadap *financial restatement*. Jumlah komite audit yang efektif menurut KNKG adalah 3-5 orang, hal ini dimaksudkan apabila komite audit terlalu kecil maka fungsi pengawasan akan menjadi tidak maksimal karena kekurangan sumber daya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *restatement*

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap *Restatement***

Kepemilikan saham manajerial yang ada di perusahaan merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dengan memiliki saham perusahaan, manajemen akan ikut merasakan secara langsung dampak dari setiap keputusan yang diambil (Budiono, 2005). Jika dikaitkan dengan teori agensi kepemilikan saham manajerial disebut-sebut sebagai alternatif untuk mengurangi konflik agensi. Jensen (1986) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja serta kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Menurut Ross et al (1999)

semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri dan Abdullah (2010) membuktikan bahwa *financial restatement* terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap *restatement*

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap *Restatement***

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Wening, 2007 dalam Sabrina, 2010). Penelitian tentang pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap *restatement* pernah dilakukan oleh Kusumo (2014) dan hasilnya ditemukan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2005), yaitu kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning restatement*., dengan kata lain ketika kepemilikan saham institusional semakin besar maka tingkat *restatement* semakin rendah. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong

manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri (Cornet et al., 2006). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap *restatement*

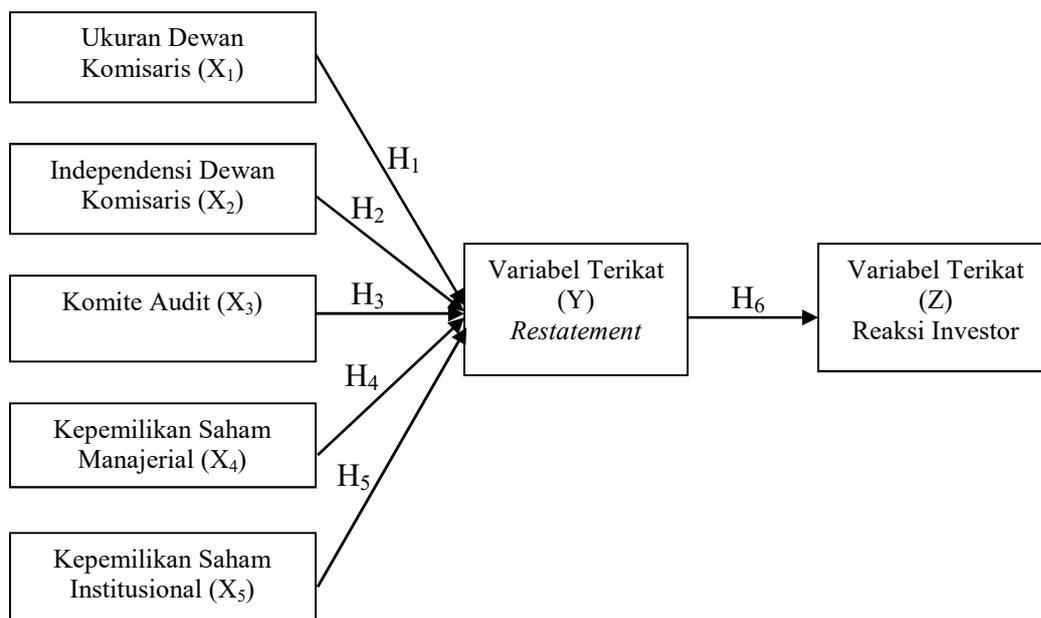
### Pengaruh *Restatement* Terhadap Harga Saham

*Restatement* yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi terjadi jika terdapat peraturan baru atau karena manajemen menilai manfaat lebih baik dengan kebijakan yang baru. Sementara itu, yang disebabkan

oleh kesalahan mendasar dapat dipandang sebagai wujud dari kurangnya kompetensi ataupun integritas manajemen. Dua kondisi yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi keputusan para investor dan harga saham di pasar saham. Callen *et al* (2005) menemukan bahwa pasar bereaksi negatif atas *restatement* yang disebabkan oleh kesalahan. Griffin (2006) membuktikan peristiwa pengungkapan korektif atas laporan keuangan tersebut dapat mengakibatkan penurunan harga saham yang sangat dramatis dan tajam. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: *Restatement* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan

*restatement* pada tahun 2013-2015. Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* agar sesuai kriteria tertentu dan sesuai yaitu pemilihan anggota sampel

yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun kriterianya adalah: 1) perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *restatement* pada tahun 2013-2015; 2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan periode 2013-2015; 3) perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) sesuai kriteria dari *GAO's definition of restatement* (2006) pada laporan keuangannya selama periode 2013-2015; 4) memiliki ketersediaan data harga saham dan tentang karakteristik *corporate governance* yang diperlukan dalam penelitian periode 2013-2015.

### **Variabel Penelitian**

#### ***Restatement* (Y)**

Definisi penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) umumnya dipandang sebagai koreksi yang dilakukan terhadap laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAO, 2002). *Restatement* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada faktor *restatement* sesuai dengan *GAO's definition of restatement* (2006). Komponen tersebut akan diukur menggunakan variabel dummy, angka 1 apabila perusahaan melakukan *restatement*, 0 apabila perusahaan tidak melakukan *restatement* (Kusumo, 2014).

#### ***Corporate Governance***

Dalam penelitian ini, *corporate governance* akan diukur dengan beberapa indikator mengikuti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumo (2014), yaitu sebagai berikut:

#### **Ukuran Dewan Komisaris (UDsize) (X1)**

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Ukuran dewan komisaris akan diprosikan dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

#### **Dewan Komisaris Independen (DKInd) (X2)**

Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Menurut Sutedi (2011), tujuan adanya komisaris independen dalam perusahaan adalah sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Independensi dewan komisaris akan diprosikan dengan jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan

#### **Ukuran Komite Audit (KAsize) (X3)**

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam memperthankan independensinya dari manajemen. Ukuran komite audit akan diprosikan dengan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

### **Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM) (X4)**

Kepemilikan saham manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, Boediono (2005). Pihak manajemen yang dimaksud adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan. Kepemilikan saham manajerial akan diproksikan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial perusahaan.

### **Kepemilikan Saham Institusional STOCKINSI) (X5)**

Menurut Wening dalam Sabrina (2010), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan saham institusional akan diproksikan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional.

### **Harga Saham (HS) (Z)**

Saat terjadi *event studi*, investor akan beraksi dengan melakukan pembelian saham atau menjual saham yang dimilikinya. Pembelian saham yang dilakukan investor dapat mengakibatkan harga saham menjadi

meningkat dan sebaliknya penjualan saham dapat mengakibatkan harga saham menurun. Menurut Kurnianto (2013) harga saham mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, jika suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kenaikan penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan di akhir periode akuntansi.

### **Metode Analisis**

Untuk menguji hipotesis pengaruh *corporate governant* terhadap *restatement*, peneliti menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic regression*), sedangkan untuk menguji hipotesis dampak *restatement* terhadap harga saham digunakan regresi sederhana. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah:

$$\text{Model 1: } Restate = \alpha + \beta_1 DKsize + \beta_2 DKInd + \beta_3 KAsize + \beta_4 STOCKKM + \beta_5 STOCKINSI + e$$

$$\text{Model 2: } \text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 Restate + e$$

Keterangan:

<i>Restate</i>	= Variabel terikat yang diukur dengan variabel dummy
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_{1-5}$	= Koefisien
DKsize	= jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.
DKInd	= jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan
KAsize	= jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan
STOCKKM	= jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial
STOCKINSI	= jumlah saham yang dimiliki institusional
HS	= Harga saham penutupan di akhir periode akuntansi.
e	= Error

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi sampel penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *restatement* pada tahun 2013-2015. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *restatement* pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut penulis sajikan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>go publik</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>restatement</i> pada tahun 2013- 2015	21
2	Perusahaan yang melakukan penyajian kembali ( <i>restatement</i> ) tidak sesuai kriteria dari <i>GAO's definition of restatement</i> (2006) pada laporan keuangannya selama periode 2013-2015	(0)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2013-2015.	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		12 Perusahaan
Periode Penelitian 2013-2015		3 Tahun
Jumlah Data Penelitian		36 Data

Sumber: Data diolah (2016)

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis melakukan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *corporate governance* yang diprosikan dengan dewan

komisaris independen, dewan direksi dan komite audit, variabel *restatement* dan variabel reaksi investor. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKsize	36	3	7	5,25	1,180
DKind	36	1	3	2,17	0,561
KAsize	36	2	5	3,14	0,593
STOCKKM	36	45,16	96,31	66,4508	19,00868
STOCKINS	36	3,69	54,84	33,5492	19,00868
Restatement	36	0	1	0,42	0,500
Reaksi Investor	36	35	13475	1773,08	3379,706
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa: nilai *minimum* ukuran dewan komisaris sebesar 3,

nilai *maximum* sebesar 7, *mean* sebesar 5,25 dengan *std. deviation* sebesar 1,180. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki dewan komisaris paling sedikit 3 orang dan paling banyak ada 7 orang. Nilai *minimum* independensi dewan komisaris sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 3, *mean* sebesar 2,17 dan *std. deviation* sebesar 0,561. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki dewan komisaris independen paling sedikit sebanyak 1 orang dan paling banyak ada 3 orang. Nilai *minimum* ukuran komite audit sebesar 2, nilai *maximum* sebesar 5, *mean* sebesar 3,14 dan *std. deviation* sebesar 0,593. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki komite audit paling sedikit sebanyak 2 dan paling banyak ada 5 orang. Hal ini berarti bahwa semua perusahaan memiliki komite audit. Nilai *minimum* kepemilikan saham manajerial sebesar 45,16, nilai *maximum* sebesar 96,31, *mean* sebesar 66,4508 dan *std. deviation* sebesar 19,00868. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling sedikit jumlah saham yang dimiliki manajerial sebesar 45,16 dan paling banyak sebanyak 96,31. Nilai *minimum* kepemilikan saham institusional sebesar 3,69, nilai *maximum* sebesar 54,84, *mean* sebesar 33,5492 dan *std. deviation* sebesar 19,00868. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling sedikit jumlah saham yang dimiliki institusional sebesar 3,69 dan paling banyak sebanyak 54,84. Nilai *minimum restatement* sebesar 0, nilai *maximum*

sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,42 dan *std. deviation* sebesar 0,500. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan pernah melakukan *restatement*, akan tetapi tidak setiap tahun perusahaan melakukan *restatement*. Nilai *minimum* reaksi investor sebesar 35, nilai *maximum* sebesar 13.475, *mean* sebesar 1.773,08 dan *std. deviation* sebesar 3.379,706. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham paling rendah sebesar 35 dan paling tinggi sebesar 13.475.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam metode analisis regresi logistic terlebih dahulu dilakukan pengujian data untuk menguji kelayakan model. Uji kelayakan model ini meliputi *hosmer and lameshow's goodness of fit, overall model fit, dan nagelkerke R square*.

#### **Uji Hosmer and Lemeshow**

Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka tidak terdapat perbedaan antara data prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Adapun hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	2,987	8	0,935

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dari nilai *Chi Square* sebesar 2,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,935. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan hasil observasinya.

#### **Pengujian Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Pengujian *overall model fit* dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai *-2 log likelihood*. Nilai *-2 log likelihood* yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	48,602 <sup>a</sup>	0,036	0,047

a. *Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.*

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *-2 log likelihood* sebesar 48,602. Hal ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu pada tabel 4 ada dua ukuran *r square* yaitu *cox & snell r square* dan *nagelkerke r square*. *Cox & snell r square* menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke r square* merupakan modifikasi dari *cox & snell r*

*square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai dari *nagelkerke r square* sebesar 0,047 yang berarti bahwa 4,7% *restatement* dapat diprediksi oleh variabel bebas dalam penelitian ini. Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan (*overall model*) dari 5 prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of model coefficient*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	1,304	5	0,934
	Block	1,304	5	0,934
	Model	1,304	5	0,934

Sumber: Data diolah (2016)

Hasil pengujian *omnibus test of model coefficients* diketahui bahwa nilai *chi square* (penurunan nilai *-2 log likelihood*) sebesar 1,304 dengan nilai signifikan sebesar 0,934. Nilai *-2 log likelihood value block number = 0* lebih besar dari nilai *-2 log likelihood value block number = 1* maka model regresi semakin baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel *corporate governancer* sebagai prediktor dalam penelitian ini secara bersama-

sama dapat menjelaskan terjadinya *restatement*.

### Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Pertama

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DKsize	-0,145	0,558	0,068	1	0,795	0,865
	DKInd	0,431	1,181	0,133	1	0,715	1,539
	KAsize	-0,038	0,602	0,004	1	0,950	0,963
	STOCKKM	-0,006	0,026	0,050	1	0,823	0,994
	STOCKINS	0,000	0,030	0,000	1	0,996	1,000
	Constant	0,308	0,195	2,500	1	0,114	0,735

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa persamaan regresi pertama dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Restate} = \alpha + \beta_1 \text{DKsize} + \beta_2 \text{DKInd} + \beta_3 \text{KAsize} + \beta_4 \text{STOCKKM} + \beta_5 \text{STOCKINS} + e$$

$$\text{Restate} = 0,308 - 0,145 X_1 + 0,431 X_2 - 0,038 X_3 - 0,006 X_4 + 0,000 X_5 + e$$

Tabel 7 Analisis Regresi Kedua

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1492,095	744,546		2,004	0,053
	Restatement	674,371	1153,446	0,100	0,585	0,563

a. Dependent Variable: Reaksi Investor

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa persamaan regresi kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pembahasan**

#### **Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Restatement**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa variable ukuran dewan komisaris ditemukan nilai beta  $-0,145$  dengan tingkat signifikansi  $0,795$  berada diatas tingkat signifikansi  $0,05S$ . Maka hasil dalam penelitian ini adalah hipotesis pertama ditolak dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2014), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Menurut KNKG (2006), jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, konflik agensi disebabkan karena kurangnya pengawasan yang mengakibatkan tidak seimbangya informasi yang dimiliki pihak prinsipal dengan pihak agen. Untuk menekan konflik, diperlukan wakil dari pihak prinsipal yang bertugas mengawasi kinerja manajemen. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang dipilih dan diberi wewenang oleh pemegang saham untuk memonitor kinerja manajemen. Ukuran dewan komisaris adalah unsur penting dalam pembentukan dewan komisaris (Kusumo, 2014).

$$\text{Harga Saham} = \beta_0 + \beta_1 Y + e$$

Harga Saham

$$= 1.492,095 + 674,371 Y + e$$

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka CEO akan semakin mudah dikendalikan dan pengawasan dapat menjadi semakin efektif. Penelitian terhadap hubungan ukuran dewan komisaris telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh Yuristia dan Niki Lukviarman (2008). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar memiliki lebih banyak hubungan eksternal, kemampuan sumber-sumber daya penting seperti pendanaan, dan berkemampuan atau berpengalaman dalam menjalankan bisnis dan atribut ini menunjukkan kinerja yang lebih baik (Dalton *et al.* dalam Kusumo, 2014). Hal ini yang menyebabkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

#### **Independensi Dewan Komisaris Terhadap Restatement**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Maka hasil dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2010), yang menyatakan bahwa

dewan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

KNKG (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari 2 jenis, yaitu komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Perusahaan harus memiliki komisaris independen yang bersifat netral dalam menjalankan tugas pengawasannya. Bapepam dalam peraturan no. IX.I.5 telah menetapkan kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh dewan komisaris independen. Independensi menjadi hal karakteristik yang penting agar komisaris dapat mengerjakan tugasnya dengan profesional dan tanpa pengaruh dari pihak manapun. Teori agensi menyatakan bahwa untuk mengurangi tingkat asimetri informasi, diperlukan pengawasan langsung oleh pihak yang berasal dari wakil prinsipal. Dengan adanya komisaris independen dalam dewan komisaris, pengawasan terhadap manajemen pun akan semakin meningkat dan konflik agensi pun dapat ditekan sehingga kualitas laporan keuangan pun dapat ditingkatkan (Kusumo, 2014). Dengan demikian maka hasil penelitian menolak teori, hal ini dapat terjadi ketika komisaris independen dalam perusahaan tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

### **Ukuran Komite Audit Terhadap *Restatement***

Berdasarkan hasil uji logistik diketahui bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Maka hasil dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2014), yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2008). Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara agen dan prinsipal disebabkan karena prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kegiatan agen, yang dapat mendorong agen menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal. Dengan adanya komite audit, maka aktivitas manajemen dapat dipantau tanpa adanya intervensi dari pihak manapun karena komite audit bersifat independen (Kusumo, 2014).

Lin, Jun F. Li, dan Joon S. Yang (2006) meneliti tentang hubungan antara karakteristik komite audit dengan *restatement* dan menemukan adanya hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan *restatement*. Hasil ini mengimplikasikan adanya hubungan jumlah komite audit dengan kualitas laporan keuangan. Menurut KNKG, jumlah efektif dari komite audit adalah 3-5 orang, dimana apabila komite audit terlalu kecil maka fungsi pengawasan akan menjadi tidak maksimal karena kekurangan sumberdaya untuk pendistribusian tugas-tugas komite audit. Hal ini yang menyebabkan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

### **Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Restatement**

Berdasarkan hasil uji logistik diketahui bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Maka hasil dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2014), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Menurut Boediono (2005) kepemilikan saham manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen yang dimaksud adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan. Teori agensi menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri (Kusumo, 2014).

Shleifer dan Vishny dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk

kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan (Suprayuga, 2006). Hal ini yang menyebabkan kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

### **Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Restatement**

Berdasarkan hasil uji logistik diketahui bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Maka hasil dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. Menurut Shien dalam Winanda (2009), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan berdampak langsung pada kekayaan pemegang saham.

Investor institusi sering disebut investor yang canggih. Rajgopal dan Venkatachalam dalam Komsiah (2005) menyatakan bahwa investor institusi merupakan investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen karena investor institusi pada umumnya memiliki saham untuk jangka panjang. Selain itu, investor institusional dianggap lebih profesional dalam mengelola portofolionya dibanding investor individual,

sehingga investor institusional memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam mendapatkan informasi keuangan yang terdistorsi, karena memiliki tingkat pengawasan yang tinggi. Kemungkinan mendapatkan informasi yang lebih kecil tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba guna kepentingan pribadinya sehingga *restatement* akan menjadi tinggi karena penyajian laporan keuangan pada periode sebelumnya terjadi manipulasi data. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan saham institusial berpengaruh positif terhadap *restatement*.

### **Restatement Terhadap Reaksi Investor**

Berdasarkan hasil uji logistik diketahui bahwa *restatement* tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor. Maka hasil dalam penelitian ini yang menyatakan *restatement* tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, terkadang akuntan menemukan hal-hal yang memerlukan perubahan, sehingga laporan keuangan perlu untuk disajikan kembali. Perubahan yang diperlukan tersebut dapat terjadi karena adanya kesalahan pencatatan, perubahan kebijakan, penerapan peraturan baru, maupun karena adanya kelalaian dalam perhitungan dan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. *Restatement* yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi terjadi jika terdapat peraturan baru atau karena manajemen menilai manfaat lebih baik dengan kebijakan yang baru. Sementara itu, yang disebabkan oleh kesalahan mendasar dapat dipandang sebagai

wujud dari kurangnya kompetensi ataupun integritas manajemen. Dua kondisi yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi keputusan para investor di pasar saham. Callen *et al* (2005), menemukan bahwa pasar bereaksi negatif atas *restatement* yang disebabkan oleh kesalahan. Pada penelitian ini sampel perusahaan yang melakukan *restatement* disebabkan karena ada perubahan peraturan atau standar akuntansi, hal ini yang menyebabkan investor memberikan reaksi positif terhadap *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Kesimpulan**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hipotesis yang telah dirumuskan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Begitu juga dengan *restatement* tidak mempengaruhi reaksi investor. Perusahaan yang melakukan *restatement* dalam penelitian ini disebabkan karena ada perubahan peraturan atau standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan yang melakukan *restatement* dengan periode penelitian yang dilakukan hanya sebatas tahun 2013-2015. Indikator yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* hanya sebatas ukuran dewan komisaris, independensi dewan

komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variable lain seperti faktor regulasi.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, S.N., Yusof, M. and Nor, M. 2010. "Financial Restatements and Corporate Governance Among Malaysian Listed Companies". *Manajerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 526-552. Emerald Group Publishing Limited.
- Agrawal, A. dan Chadha, S, (2005). "Corporate Governance and Accounting Scandals". *Journal of Law and Economics*, Vol.XLVIII.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. *Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*
- Callen et al. 2005. *Accounting Restatement: Are They Always Bad News for Investor*. *Journal of Investing Forthcoming*, University of Toronto, Canada
- Cornet et al. 2006. Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance. *ECGI Finance Working Paper*
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Johnson, J. L., & Ellstrand, A. E. (1999). Number of directors and financial performance: a meta-analysis. *Academy of Management Journal* , Vol. 42, pp. 674-686.
- Forum for Corporate Governance in Indonesian (FCGI). 2008. <http://www.fcgi.org.id>
- General Accounting Office., 2002, *Financial Statement Restatements: Trends, Market Impacts, Regulatory Responses, and Remaining Challenges*. Washington, D.C. GAO-03-138
- Government Accountable Office (GAO). (2006). Financial Restatement Database Report 061053R, Government Printing Office, Washington, DC.
- Gleason, C. A., N. T. Jenkins, and W. B. Johnson. 2008. The contagion effects of accounting restatements. *The Accounting Review* 83(1):83–110
- Griffin, P.A. 2006. "Financial Analysts Responses to restatement and Corrective Disclosure". *Journal Accounting Auditing and Finance* Volume18 No 3 pp. 479
- Jensen, M. C., dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, h.305-360
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional
- Komsiah. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Ak VII Denpasar*
- Kurnianto. 2013. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Kusumo, Bayu Indra dan Meirianto, 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Keterjadian Restatement. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11*

- Lary, Akeel M. and Dennis W. Taylor. 2011. Governance Characteristic and role of Audit Committee. *Managerial Auditing Journal* 27(4):336-354
- Lin, Jerry W, Jun F. Li and Joon S. Yang. 2006. The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921-933
- PSAK 25 (revisi 2012) *Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.*
- Rani, Prawita Mandhega. 2011. Pengaruh Kinerja Komite Audit terhadap manajemen Laba (Dengan menggunakan earning restatement sebagai proksi dari manajemen laba). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*
- Ross, Stephen A, Westerfield and Jaffe, 1999. *corporate finance*, Irwin Mc Graw Hill.
- Sabrina, A.I. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro*
- Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ujiyantho, Arif Muh. dan Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli*
- Veronica, Slyvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2005. The Role of Corporate Governance to Preventing Misstated Financial Statement. *Jurnal Vol.2 No.1, hal.159-173*
- Winanda, Arsita Putri. 2009. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Simposium Akuntansi*
- Yuristia, Citra dan Niki Lukviarman. 2008. Analisis Hubungan Antara Strong Boards dan External Governance terhdap Accounting Restatement. *Jurnal Siasat Bisnis Hal 89-114*
- Zhingzhong, H. and Z. Juan, Yanzhi, S. and Wenli, X. 2011. "Does Corporate Governance Affect Restatement of Financial Reporting? Evidence from China". *Nankai Business Review International, Vol. 2, No. 3, pp. 289-302.* Emerald Group Publishing Limited.